



Learning Style Preferences in Social Studies Based on Gender Differences of Junior High School Students in Singkawang

Yusawinur Barella^{1*}

¹ Universitas Tanjungpura, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: 1yusawinurbarella@untan.ac.id

Receive: 10/07/2023

Accepted: 19/08/2023

Published: 01/10/2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan preferensi gaya belajar peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kota Singkawang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan gender. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 400 peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Singkawang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket mengenai gaya belajar, terdiri dari 16 item yang berkaitan dengan gaya belajar VARK (Visual, Auditorial, Read/Write, Kinestetik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Singkawang cenderung unimodal, dan tidak ada perbedaan signifikan dalam gaya belajar antara peserta didik berdasarkan gender.

Kata Kunci: gaya belajar, mata Pelajaran IPS, Gender

Abstract

The main objective of this research is to determine and describe the preference learning styles among Junior High School students in Singkawang, in Social Sciences Subject, based on their gender. This study utilizes a descriptive quantitative research design and involves a sample of 400 Junior High School students in Singkawang. The research instrument used in this study is a questionnaire consisting of 16 items related to VARK learning styles (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic). The VARK questionnaire used in this study is adopted from the standardized questionnaire, The VARK Questionnaire Version 7.1. The findings of this study indicate that the learning styles of Junior High School students in Singkawang predominantly lean towards a unimodal, and there is no significant difference in learning styles among students based on gender.

Keywords: learning style, Social Science subject, Gender

Pendahuluan

Setiap individu memiliki cara berpikir dan belajar yang unik. Setiap manusia memiliki perbedaan dalam pemrosesan informasi, pemahaman konsep, dan strategi pembelajaran yang efektif bagi dirinya. Perbedaan-perbedaan ini dapat diakibatkan oleh faktor-faktor seperti latar belakang budaya, lingkungan sosial, kemampuan kognitif, dan preferensi belajar

individual. Beberapa individu mungkin lebih efektif dalam belajar dengan metode visual, sementara yang lain merespons lebih baik terhadap metode auditif atau kinestetik. Pemahaman tentang perbedaan individual dalam cara berpikir dan belajar merupakan hal yang penting dalam konteks pendidikan. Dengan mengakui perbedaan ini, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif

dan efektif, menyediakan berbagai macam metode, pendekatan, dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Dengan demikian, upaya untuk menghargai dan memahami cara berpikir dan belajar yang berbeda dari setiap individu menjadi esensial dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik secara keseluruhan.

Selain pengembangan metode pembelajaran inovatif dan pelatihan pendidik, para ahli di bidang pendidikan juga berfokus pada mengenali preferensi gaya belajar peserta didik. Melalui penelitian dan pengamatan, para ahli mempelajari bahwa setiap individu memiliki kecenderungan dalam belajar yang tidak sama. Ada yang belajar lebih mudah secara visual, sementara ada yang lebih memahami melalui contoh kasus, dan ada pula yang membutuhkan aksi langsung atau latihan praktik. Untuk itu, para ahli berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan preferensi gaya belajar peserta didik untuk mencapai efektivitas belajar yang optimal. (Miller, 2001). Dengan memahami preferensi gaya belajar, seseorang akan dapat dengan mudah memahami dan memperoleh pengetahuan yang baru (Timisina et al., 2021). Menurut (Dalaman et al., 2019), dengan mengetahui preferensi belajar dari peserta didik dapat menjadi salah satu solusi dalam permasalahan pada proses pembelajaran, dan dapat memberikan berdampak positif terhadap kemungkinan keberhasilan akademik.

Pada kenyataannya, tidak sedikit pendidik yang masih belum mampu memberikan pelayanan pendidikan, terutama pada proses pembelajaran secara maksimal. Sering dijumpai pendidik masih menyenangi proses pembelajaran yang bersifat *teacher centered*, yaitu pendidik masih mendominasi proses pembelajaran yang berakibat kurang aktifnya peran peserta didik dalam pembelajaran tersebut Hali et al., (2020). Terkadang dalam proses pembelajaran, pendidik lebih menekankan peserta didik untuk mengingat dan

menyimpan informasi dengan menghafal. Hal ini akan menjadikan peserta didik nantinya sulit untuk menerapkan ilmu yang mereka terima kepada kehidupan keseharian mereka.

Pandemi COVID-19 telah merubah sistem dan proses belajar mengajar secara drastis. Hal ini ditandai dengan munculnya beragam *e-learning* pada platform digital. (Li & Lalani, 2020) mengungkapkan dalam riset mereka mengenai keefektifan pengajaran daring. Hasil riset yang mereka lakukan menunjukkan bahwa pembelajaran online menjadi efektif bagi peserta didik yang memiliki akses dan teknologi untuk meningkatkan retensi informasi. Namun Li & Lalani (2020) juga menyebutkan bahwa pembelajaran online tidak menjadi efektif ketika peserta didik tidak memiliki akses dan teknologi dalam pembelajaran digital. Hal ini menjadi tantangan besar bagi setiap pendidik, sehingga mengetahui preferensi belajar menjadi sangat penting, agar kebutuhan peserta dapat dipenuhi secara merata.

Selanjutnya, Apakah preferensi belajar peserta didik dengan gender yang berbeda memiliki perbedaan? ataukah mereka memiliki preferensi belajar yang sama? Hal ini juga penting untuk dipelajari, karena jawaban dari pertanyaan diatas akan merubah cara mengajar dari setiap pendidik.

Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa mungkin ada kecenderungan gaya belajar yang disukai berdasarkan gender, meskipun hasilnya tidak konsisten di seluruh studi. Beberapa penelitian menemukan bahwa perempuan cenderung lebih menyukai gaya belajar auditori dan kinestetik, sedangkan laki-laki cenderung lebih menyukai gaya belajar visual (Siddique et al., 2014). Namun, penelitian lain tidak adanya perbedaan yang signifikan antara gender dalam hal gaya belajar yang disukai. Selain itu, penelitian (Siddique et al., 2014) juga menyatakan bahwa peserta didik berprestasi tinggi cenderung menyukai gaya belajar yang

lebih abstrak dan reflektif, sedangkan peserta didik berprestasi rendah lebih menyukai gaya belajar yang lebih konkret dan aktif. Temuan ini memiliki implikasi bagi pendidik dan menyarankan bahwa menyesuaikan instruksi dengan gaya belajar yang disukai peserta didik dapat meningkatkan hasil akademik.

Penting untuk dicatat bahwa sementara beberapa orang mungkin memiliki preferensi untuk jenis gaya belajar tertentu, ini tidak berarti bahwa mereka tidak dapat belajar secara efektif dengan cara lain. Seorang pendidik perlu menyadari potensi perbedaan gaya belajar yang disukai berdasarkan gender, tetapi juga menyadari bahwa perbedaan individu dalam preferensi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar gender, termasuk kepribadian, latar belakang, dan budaya. Pendidik dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran untuk melibatkan semua peserta didik dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka, terlepas dari gaya belajar pilihan mereka (Sucicahyani, 2017).

Mata pelajaran IPS merupakan suatu kajian yang menggambarkan permasalahan yang terjadi lingkungan sekitar. Mata pelajaran ini mencakup hampir semua kajian sosial, seperti geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi dan lainnya. Dalam proses pembelajaran, sering dijumpai pendidik menyampaikan ilmu hanya memfokuskan peserta didik untuk memperhatikan informasi yang diingat dalam hal mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menjadi permasalahan, karena proses pembelajaran menjadi tidak efektif (Chairuddin & Farman, 2019).

Walaupun kita mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki preferensi gaya belajar yang berbeda, namun belum diketahui apakah ada perbedaan gender dalam preferensi gaya belajar pada mata pelajaran IPS. Mengetahui preferensi gaya belajar pada peserta didik akan dapat membantu pendidik dalam pengembangan

pendekatan pengajaran yang paling efektif, terutama pada mata pelajaran IPS.

Singkawang merupakan salah satu kota yang berlokasi di Kalimantan Barat, sebelah utara ibu kota provinsi, Kota Pontianak, dan dikelilingi oleh beberapa pegunungan. Di kota ini terdapat setidaknya sejumlah 34 SMP yang tersebar merata di seluruh kota Singkawang. Dari hasil wawancara terhadap pendidik dan peserta didik di kota Singkawang, tidak sedikit pendidik atau pendidik yang masih belum dapat memaksimalkan informasi gaya belajar peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah masih didominasi dengan penggunaan perangkat pembelajaran, seperti RPP, silabus, bahan ajar, dan lainnya, dan dilakukan berulang tiap tahunnya. Untuk itu, mengetahui gaya belajar peserta didik adalah hal yang penting sebagai dukungan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, karena pendidik, merupakan contoh atau model bagi peserta didiknya (Güryay, 2016).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik memahami cara belajar terbaik yang sesuai dengan preferensi mereka sendiri, sehingga mereka dapat meningkatkan efektivitas belajar dan pencapaian akademik mereka, dan untuk mendapatkan informasi mengenai preferensi gaya belajar dari peserta didik pada mata pelajaran IPS, dilihat gender pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kota Singkawang. Penelitian mengenai preferensi gaya belajar sangat penting dalam menggerakkan kegiatan pembelajaran. Melalui pemahaman tentang preferensi gaya belajar, pendidik dapat merancang metode pembelajaran yang sesuai dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka, terutama di mata pelajaran IPS. Dengan memahami preferensi gaya belajar mereka sendiri, peserta didik juga dapat mengembangkan metode belajar yang lebih

efektif dan meningkatkan kemampuan diri mereka dalam belajar.

Metode (15%)

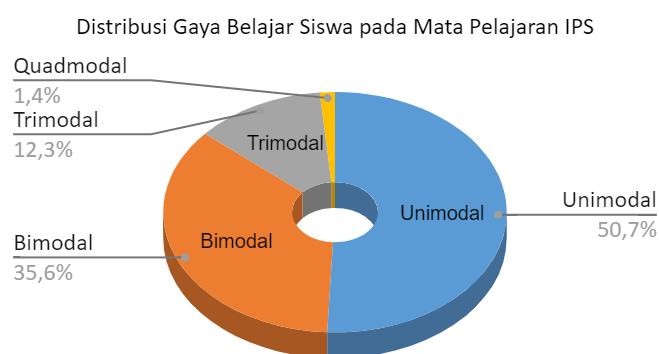
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif terhadap peserta didik untuk mengetahui preferensi gaya belajar dalam mata pelajaran IPS berdasarkan gender. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat, di tiga Sekolah Menengah Pertama, yakni SMP Negeri 6, 11, 13, dan 19. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 351 peserta didik SMP kelas VII dan terdiri dari 168 laki-laki dan 183 perempuan. Peneliti menggunakan teknik kuesioner dengan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling dalam bentuk sampling jenuh dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan adalah versi standar dari kuesioner VARK dari The VARK Questionnaire Version 7.1 sejumlah 16 buah pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. Sebelum digunakan, instrumen tersebut telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data yang berupa preferensi/kecenderungan gaya belajar VARK dalam bentuk persentase.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini mencapai 351, dengan 183 responden peserta didik perempuan dan 168 responden peserta didik laki-laki. Penelitian ini fokus pada perbedaan gaya belajar dalam pembelajaran IPS berdasarkan gender. Hal ini sejalan dengan pendapat Choudhary et al. (2011) yang menyatakan bahwa gender adalah salah satu faktor yang memengaruhi gaya belajar peserta didik, selain budaya, nilai akademik, kreativitas dalam berpikir, kerja otak, usia, dan prestasi.

Distribusi Gaya Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS

Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebanyak 50,7 % atau sejumlah 178 orang peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar unimodal (VARK). Kemudian sebanyak 35,6 % atau sejumlah 125 responden memiliki preferensi gaya belajar Bimodal. Selanjutnya terdapat sebanyak 12,3 % atau sejumlah 43 orang peserta didik memiliki preferensi gaya belajar Trimodal, dan hanya 1,4 % atau 5 orang peserta didik yang memiliki preferensi gaya belajar Quadmodal. Preferensi Gaya belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari diagram dibawah ini.



Gambar 1. Distribusi Gaya Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS

Gaya Belajar Berdasarkan Gender

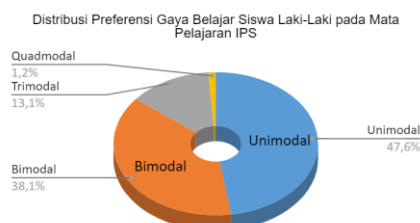
Penelitian ini melibatkan total 351 responden, terdiri dari 168 responden laki-laki dan 183 responden perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi perbedaan gaya belajar berdasarkan gender, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti umur, budaya, kemampuan akademik, kreativitas, dan pemikiran. Choudhary et al., (2011) juga menyebutkan bahwa faktor-faktor ini mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Kecenderungan gaya belajar peserta didik berdasarkan gender dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Preferensi gaya belajar peserta didik

Gaya Belajar		Laki-laki (%)		Perempuan (%)	
Unimodal	V	22	13,10	18	9,84
	A	23	13,69	19	10,38
	R	16	9,52	24	13,11
	K	19	11,31	37	20,22
Bimodal	VA	13	7,74	16	8,74
	AR	18	10,71	13	7,10
	AK	17	10,12	12	6,56
	KV	8	4,76	9	4,92
	RV	8	4,76	11	6,01
	VAR	7	4,17	8	4,37
Multimodal	VAK	9	5,36	5	2,73
	ARK	6	3,57	8	4,37
Quadmodal	VARK	2	1,19	3	1,64
Jumlah		168	100	183	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada gaya belajar *unimodal*, laki-laki memiliki kecenderungan memiliki gaya belajar Audio (A) pada pembelajaran IPS, sedangkan pada peserta didik perempuan, kecenderungan gaya belajar IPS terletak pada gaya Kinestetik (K). Selanjutnya, pada Multimodal, responden laki-laki lebih cenderung kepada gaya belajar Bimodal (AR), begitu juga responden perempuan yang ternyata memiliki kecenderungan gaya belajar yang sama, yaitu Bimodal (VA).

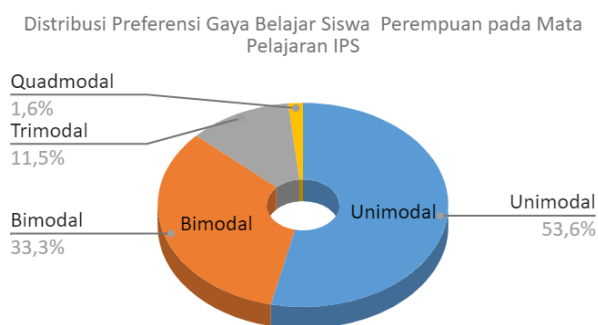
Berikut ini adalah gambaran preferensi gaya belajar responden di SMP pada mata pelajaran IPS berdasarkan gender.



Gambar 2. Distribusi Gaya Belajar Peserta didik laki-laki pada Mata Pelajaran IPS

Gambar diatas menjelaskan bahwa Preferensi Gaya Belajar responden laki-laki pada mata pelajaran IPS adalah Unimodal (47,6%). Terlihat jelas dari diagram diatas bahwa secara umum, responden laki-laki lebih menyenangi belajar IPS dengan menggunakan gaya belajar Unimodal (47,6%), kemudian diikuti oleh Bimodal(38,1%). Selanjutnya gaya belajar yang diminati adalah Trimodal (13,1%), dan terakhir adalah gaya belajar Quadmodal (1,2%).

Pada tabel berikutnya, yaitu pada peserta didik perempuan, Unimodal juga menjadi preferensi gaya belajar pada mata pelajaran IPS. Terlihat bahwa sebanyak 53,6 % memilih Unimodal sebagai preferensi gaya belajar, kemudian di susul oleh gaya belajar Bimodal sebanyak 33,3 %, Trimodal sebanyak 11,5 % dan akhirnya Quadmodal sebanyak 1,6%.



Gambar 2. Distribusi Gaya Belajar Peserta didik Perempuan pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan data di atas, tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan dalam preferensi gaya belajar antara peserta didik laki-laki dan perempuan dalam mata pelajaran IPS. Kedua kelompok peserta didik tersebut cenderung menggunakan gaya belajar unimodal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanto & Nurgiyatna (2019) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan gender terhadap gaya belajar dalam program studi yang sama. Temuan serupa juga didapatkan oleh Farman et al., (2021), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam gaya belajar berdasarkan gender pada mahasiswa didik. Hasil penelitian Damayanti et al., (2012) juga sejalan dengan hal ini, dimana mereka menyatakan bahwa gender bukanlah faktor yang sepenuhnya mempengaruhi gaya belajar seseorang. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik laki-laki dan perempuan memiliki preferensi yang sama dalam gaya belajar.

Simpulan

Gaya belajar peserta didik SMP di kota Singkawang mempunyai kecenderungan Unimodal, dan hasil juga menunjukkan tidak ditemukan adanya perbedaan gaya belajar yang signifikan pada peserta didik ditinjau dari perbedaan gender. Dengan adanya analisis gaya belajar peserta didik SMP terhadap mata pelajaran IPS, pendidik pada mata pelajaran IPS dapat memahami bagaimana gaya belajar peserta didik dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka dan untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang optimal yang sesuai

dengan berbagai preferensi gaya belajar peserta didik. Hasil dari penelitian seperti ini dapat membantu pendidik dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih efektif dalam melibatkan dan mendukung peserta didik yang memiliki gaya belajar yang beragam pendidik pada mata pelajaran IPS. Pendidik diharapkan dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik mereka dan dapat mengembangkan materi mata pelajaran IPS menjadi lebih bervariasi.. seperti belajar kelompok, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis permainan, flipped classroom, contextual teaching learning dan lainnya. Adanya keselarasan antara gaya belajar peserta didik, metode pembelajaran dan media yang digunakan akan menjadi salah satu faktor berhasilnya proses pembelajaran di kelas. Keselarasan di atas nantinya akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efisien. Selain itu peserta didik juga akan termotivasi untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, terutama pada mata pelajaran IPS. Ketika pendidik paham akan gaya belajar peserta didik mereka, tidak akan ada lagi asumsi bahwa semua peserta didik memiliki cara belajar yang sama. Para pendidik, terutama pada mata pelajaran IPS, akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak didik mereka. Melalui penerapan beragam metode pembelajaran, pendidik dapat memperoleh informasi tentang respons peserta didik dan melihat apa yang efektif dan tidak efektif dalam membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, informasi gaya belajar mengajar ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk pengembangan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi gaya belajar peserta didik secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Chairuddin, C., & Farman, F. (2019). Comparison of The Effectiveness of Scientific Approach and Problem-Solving Approach in Problem-Based Learning in Class IX of SMP Negeri 3 Pangsid. *Journal of Mathematics Education*, 4(2), 69–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.31327/jom>

edu.v4i2.1010

- Choudhary, R., Dullo, P., & Tandon, R. (2011). Gender Differences In Learning Style Preferences Of First Year Medical Students. *Pak J Physiol*, 7(2), 4. <http://pps.org.pk/PJP/7-2/Raghuveer.pdf>
- Dalaman, O., Can, S., & Durukan, E. (2019). An investigation of pre-service basic education teachers learning styles in terms of different variables. *Educational Research and Reviews*, 14(5), 162–167.
- Damayanti, A. K., Pratitis, & Niken, T. (2012). Gaya Belajar Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Gender. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.33>
- Farman, Arbain, & Hali. (2021). Learning Style Preferences Based on Class and Gender. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.368>
- Güryay, B. (2016). The Relationship between Learning Modalities and Perceived Self-regulation Levels. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232, 389–395. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.054>
- Hali, F., Ramlan, A. M., & Farman. (2020). Improving Learning Outcomes of Mathematics Students In Polynomial Topic Through The Reciprocal Teaching Approach In Class XI IA1 SMAN 2 Kendari. *Proceeding of USN Kolaka-ADRI International Conference on Sustainable Coastal-Community Development*, 1–4.
- Li, C., & Lalani, F. (2020). *The rise of online learning during the COVID-19 pandemic*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/agenda/2020/04/coronavirus-education-global-covid19-online-digital-learning/>
- Miller, P. (2001). Learning styles: the multimedia of the mind. *Educ Resources Inform Center*, 451(140).
- Siddique, A., Abbas, A., Riaz, F., & Nazir, R. (2014). An Investigation of Perceptual Learning Style Preferences of Students on The Basis of Gender and Academic Achievements. *Pakistan Journal of Life & Social Sciences*, 12(1), 26–30.
- Sucicahyani, I. (2017). *Pentingnya Mengenal Gaya Belajar Peserta didik Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta. sucicahyaniika.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15367/2017/10/PENTINGNYA-MENGENALI-GAYA-BELAJAR-PESERTA-DIDIK-DALAM-KEGIATAN-PEMBELAJARAN.pdf.
- Sulistiyanto, H., & Nurgiyatna. (2019). Kajian Identifikasi Gaya Belajar Mahapeserta didik Berbasis Web Berdasarkan pada Disiplin Ilmu dan Gender. *Proceeding of The 10th University Research Colloquium 2019: Bidang Pendidikan, Humaniora Dan Agama*, 305–3014.
- Timisina, P. P., Tschewang, U., Tshering, N., Sherab, R., Dawa, K., Dorji, T., & Tashi, P. (2021). Preferred Learning Style of Students of Nangkor Central School, Bhutan. *Journal of the International Society for Teacher Education*, 25(1), 35–47. <https://doi.org/10.26522/jiste.v25i1.3659>

Profil Penulis

Yusawinur Barella, Lahir di Kota Pontianak, pada Tanggal 02 Oktober 1981. Menyelesaikan Program Sarjana di Universitas Tanjungpura Pontianak pada tahun 2004, dan Program Magister di Universitas Negeri Surakarta pada tahun 2014. Saat ini merupakan seorang dosen di Universitas Tanjungpura Pontianak.